

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Dalam berkarya tentunya memiliki kendala dan juga keberhasilan dalam proses kreatif penciptaannya. Karya “DINGIN” diciptakan berlandaskan rasa rindu terhadap kampung halaman, perasaan yang kemudian berkembang menjadi ide gagasan dalam karya ini dituangkan ke dalam ruang pertunjukan dengan tiga orang penari dan beberapa ‘sisi-sisi’ lain seperti; multimedia, musik iringan, dan setting panggung yang diharapkan ketika dikomposisikan menjadi satu kesatuan karya yang harmonis untuk mempersembahkan ‘rasa’ dari ‘apa yang ingin disampaikan’.

Idealisme seniman patutnya menjadi identitas dari sebuah karya, namun mendengarkan untuk mengevaluasi dirasa penting untuk menjadikan sebuah karya sebagai tontonan yang dapat dinikmati, walau bagaimanapun pertunjukan tidak akan pernah lepas dari penonton. Karya ini sampai pada pementasannya jauh dari kata sempurna, kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk dapat terus memperbaikinya, tidak untuk menjadi sempurna namun lebih baik kedepannya. Harapan ini terus tumbuh agar karya “DINGIN” tidak hanya ‘menyapa’ panggung prosenium Jurusan Tari ISI Yogyakarta sebagai pilihan pementasan perdananya, namun akan ada lagi panggung yang akan ‘disinggahinya’ (itu harapan).

Melalui koreografi sederhana yang ditarikan oleh tiga orang penari ini, penata merasa sangat tertantang untuk menghasilkan karya yang tidak

menjemukan, mencoba untuk memadukan tampilan media dengan gerak secara minimalis dan berusaha untuk membuat ruang tersendiri yang dihadirkan melalui imajinasi ‘ruang’ dari interpretasi penata terhadap kota Liwa dan perjalanan ‘dingin’ dibaliknya. Teknik-teknik yang muncul sebagai gerak dasar dari pengolahan torso untuk menghasilkan kecepatan gerak yang intens dirasa menjadi ‘aroma’ yang khas dari karya ini, walaupun sempat menjadi belenggu terhadap kualitas karya, penata rasa ‘aroma’ tersebut melekat erat dengan identitas pemilik karya. Tentunya hal ini menjadi catatan agar dapat berkarya lebih baik kedepannya.

Pada akhirnya disadari bahwa perjalanan karya ini memiliki tapak yang curam bahkan terjal, namun terkadang mulus dan tanpa kendala. Perjalanan inilah yang nantinya akan diceritakan kembali sebagai peristiwa masa lalu di masa yang akan datang. Layaknya karya ini yang menceritakan pengalaman di masa lalu yang dipandang dimasa sekarang.

Akhirnya rasa terimakasih dan maaf adalah dua senjata yang paling utama untuk menutup apa yang telah dibuka. Berterimakasih terhadap Allah SWT dan seluruh pendukung karya yang amat banyak bila diuraikan satu persatu. Dan permohonan maaf apabila kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja menggoreskan luka dalam proses karya “DINGIN”. Terimakasih!

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bagian HUMAS dan Protokol Kab. Lampung Barat. 2010. *Selayang Pandang Kabupaten Lampung Barat*. Lampung.
- Borg, James. 2010. *Buku Pintar Memahami Bahasa Tubuh* dialih bahasakan oleh Abdul hamid. Yogyakarta: Think jogjakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi keempat), Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ellfeldt, Lois. 1971. *A Primer For Choreographers*, Palo Talo: Mayfield Publishing Compay. Diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto, 1997. *Pedoman Dasar Penata Tari*, Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2011. *Koreografi (Bentuk – Tehnik – Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, Alma M. 1988. *Creating Through Dance*, New Jersey: Princeton Book Company. Diterjemahan oleh Y. Sumandiyo Hadi, 1990. *Mencipta Lewat Tari*, Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Liye, Tere. 2014. *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Martiara, Rina. 2012. *Nilai dan Norma Budaya Lampung; Dalam Sudut Pandang Strukturalisme*. Yogyakarta: Kanisius.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Mufid, Muhammad. 2009. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Smith, Jacquelin. 1976, *Dance composition: A Practical Guide for Teachers*, London: A & Black. Diterjemahkan oleh Ben Soeharto, 1985. *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Yogyakarta: IKALASTI.

## B. Sumber Video

- a. “*Anaku*” karya Abdurahim 2015
- b. “*Blue*” karya *Madboots Dance* 2013
- c. “*Dingin*” karya Ahmad Susantri 2015
- d. “*Pranata*” karya Andre Nur Villy 2014

## C. Sumber Webtografi

Pengertian metode yang dikutip dari: <http://.wikipedia.com>. Di *publish* oleh tim penulis wikipedia yang diunggah pada 19 mei 2013 dan diunduh pada tanggal 23 februari 2016.

Artikel “Filosofi Daun”, Diposkan oleh Majelis Rasulullah dengan link: <http://pecintamajlisrasulullah.blogspot.co.id/2010/01/filosofi-daun.html>, yang diunggah pada tanggal 26 Jan 2010 dan diunduh pada tanggal 16 April 2016.

Artikel “Makna Daun”, Diposkan oleh Phytos Addakhil Alam dengan alamat link: <http://addakhil-alam.blogspot.co.id/2015/05/filosofi-daun.html> yang diunggah pada Jumat, 29 Mei 2015 dan diunduh pada tanggal 16 April 2016.